

Pentingnya Manajemen Waktu untuk Keteraturan Beribadah Jemaat: Studi Kasus di GpDI Tiberias Pare

Roebert Douglas Roemokoif

Sekolah Tinggi Teologi Yestoya Malang
robertdouglassr@gmail.com

Ilon Olvy Karamoy

Sekolah Tinggi Teologi Yestoya Malang
ilonakaramoy@gmail.com

Jefri Wungow

Sekolah Tinggi Teologi Yestoya Malang
Jefri246wungow@gmail.com

Abstract

Quality worship is worship that is well organized including the time of worship. All parts of worship need to be given proportional time so that no time is wasted on the other hand the congregation is spiritually awakened. This study uses a qualitative approach to describe the importance of worship time management in the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) Tiberias Pare and its supporting and inhibiting factors. Using a descriptive qualitative method with a literature study and interview approach, the research data was obtained with an interview instrument against 7 informants of local church activists or servants. Based on field data analysis, it was found that GPdI has implemented worship time management and proven to improve the quality of worship and even the quantity of worshipers. In its application, there are factors that support and hinder.

Keywords: Time Management, Worship Regularity, Gpdi Tiberias Pare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi dan mendeskripsikan tentang pentingnya manajemen waktu ibadah serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Ibadah yang berkualitas adalah ibadah yang diatur dengan dengan baik termasuk waktu ibadahnya. Semua bagian dalam ibadah perlu diberikan waktu yang proporsional sehingga tidak ada waktu yang terbuang di sisi lain jemaat terbangun rohaninya. Penelitian ini dilakukan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Tiberias Pare dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 7 orang informan aktivis atau pelayan gereja setempat. Berdasarkan analisis data lapangan ditemukan bahwa GPdI Pare telah menerapkan manajemen waktu ibadah dan terbukti meningkatkan kualitas ibadah bahkan kuantitas jemaat yang beribadah. Dalam penerapannya ditemukan faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat.

Kata Kunci : manajemen waktu, keteraturan ibadah, GPdI Tiberias Pare

PENDAHULUAN

Gereja adalah bagian yang tidak terpisahkan dari disrupsi yang sedang mengubah dunia pada masa kini. Disrupsi yang kemudian dikenal dengan revolusi industri 4.0, berdampak signifikan terhadap gaya hidup manusia terutama yang menuntut penerapan efektivitas dan efisiensi waktu. Kegagalan dalam mengatur waktu akan terjadi efek domino yang berimbas pada pekerjaan bahkan urusan-urusan pribadi. Oleh sebab itu Gereja juga dituntut untuk mengatur dengan baik kegiatan-kegiatan gereja, termasuk manajemen waktu ibadah (yang menjadi fokus penelitian ini) sehingga tidak kehilangan esensi ibadah itu sendiri tetapi tetap relevan dengan tuntutan dan kebutuhan warga jemaat. Rush mengatakan bahwa gereja zaman sekarang perlu dibangun dengan manajemen yang baik yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip alkitab. Rasul Paulus menyatakan bahwa segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur (1Kor. 14:40). Kata teratur memakai bahasa Yunani *τάξις* (*taxis*) yang artinya tepat waktu, urutan benar atau tertib. Bila badan Kristen ingin berhasil dalam tugas-tugas yang diberikan Allah dalam mereka, para pemimpinnya harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang digariskan dalam Firman Allah.¹ Segala sesuatu dalam pertemuan ibadah harus dibangun menjadi suatu “bentuk yang betul” yang didalamnya terdapat keselarasan, keindahan dan keteraturan sesuai kehendak Allah dan ada damai sejahtera.²

Ibadah yang tertib dan teratur tidak bisa dilepaskan dari manajemen waktu. Waktu menjadi sumber daya yang langka namun sangat dibutuhkan pada peribadatan masa kini.³ Manajemen waktu disini tidak hanya berbicara tentang durasi dan jumlah ibadah dalam gereja saja namun sampai kepada alokasi waktu untuk mengerjakan persiapan sebelum ibadah misalnya alokasi jadwal latihan yang konsisten tim pujian dan pemain musik. Jika aplikasi manajemen waktu yang baik dalam sebuah gereja terealisasi maka implikasinya adalah terbangunnya sebuah keteraturan dan kedisiplinan dalam beribadah. Robinson menyatakan bahwa gereja yang sehat adalah gereja yang membangun sebuah strategi yang baik untuk mencapai hasil atau sasaran dari program yang sudah disusun. Manajemen waktu bisa menjadi bagian dari strategi gereja untuk membantu kualitas kemajuan program dan acara ibadah gereja.⁴ Jadi, manajemen waktu ibadah tidak hanya bertujuan untuk membuat jemaat betah beribadah tetapi berhubungan dengan kualitas ibadah jemaat.

Migliore mengatakan bahwa perencanaan merupakan bagian dari proses manajemen yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan suatu organisasi. Hal ini juga secara khusus berlaku bagi gereja, walaupun masih perlu dilakukan lebih banyak penelitian mengenai hubungan perencanaan dengan keberhasilan pelayanan dalam organisasi gereja.⁵ Untuk menemukan rumusan manajemen

¹ Myon Rush, *Manajemen Menurut Pandangan Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2002), 13.

² Donald Guhtrie, Alec Motyer, and A. M Stibbs, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 511.

³ “https://Wikieducator.Org/Church_management/Ministry_Time_Management.”

⁴ Darrel W. Robinson, *Kehidupan Gereja Yang Utuh* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004), 4.

⁵ R. Henry Migliore, *Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 2.

waktu yang optimal untuk sebuah gereja lokal memerlukan waktu pengamatan yang tidak singkat. Gereja tidak bisa merubah secara total begitu saja tata cara atau bentuk liturgi ibadah yang sudah ada namun harus melewati langkah-langkah penyesuaian terlebih dahulu misalnya, diskusi dengan majelis jemaat atau pengurus pelayanan kategorial untuk mendapatkan masukan dan menemukan kesepakatan bersama, mengadakan seminar yang berhubungan dengan tujuan perubahan itu atau mengadakan studi banding atau kunjungan ke gereja lain yang diakui telah menerapkan manajemen ibadah yang baik. Koordinasi yang baik antara pendeta dan pemimpin pujian untuk membangun tema dalam sebuah ibadah hal yang sangat baik sehingga lagu dan isi khotbah dapat berkesinambungan.⁶ Kesinambungan tema lagu pujian dan isi khotbah sangat efektif menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengkhotbah dalam ibadah itu.

Pada dasarnya selama dunia ini terus berkembang sejalan dengan kemajuan manusia dalam berbagai bidang maka gereja pun harus terus mengikuti perkembangan jaman yang ada namun harus tetap berdiri di atas dasar kebenaran Alkitab. Namun, tidak sedikit gereja yang karena semangat berniat mengikuti perkembangan zaman justru terjebak cara duniawi dan bergeser keluar dari prinsip Alkitab karena kentalnya sifat hiburan dalam konsep ibadahnya. Gereja lebih baik mengembangkan konsep ibadah yang sudah ada dengan cara yang bijaksana tanpa harus merombak total supaya tidak terjadi kegaduhan atau konflik karena dalam gereja memiliki keanekaragaman anggota. Memang membutuhkan waktu untuk bisa menyatukan suatu tujuan dalam sebuah gereja menyangkut tata cara ibadah. Membawa jemaat untuk bisa beribadah kepada Tuhan adalah kepentingan utama gereja.

Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Tiberias Pare adalah gereja yang menyadari bahwa gereja tidak dapat lepas dari perkembangan zaman ini namun tetap berusaha mempertahankan esensi ibadah kristiani yang benar sehingga perlu mengatur ibadah dan waktu ibadahnya. Masalah manajemen waktu yang berhubungan dengan keteraturan ibadah jemaat GPdI Tiberias Pare meliputi padatnya jadwal ibadah dan kegiatan pada hari minggu yang terdiri dari empat ibadah umum, ibadah sekolah minggu, dua sesi latihan tim pujian untuk dua ibadah umum di sore hari, yang semuanya memakai gedung yang sama. Selain itu, sering terjadinya tumpang tindih waktu khususnya di ibadah sore yang memasak memundurkan jam di ibadah berikutnya. Beberapa kasus terjadi pada jemaat pulang lebih dulu karena jam ibadahnya panjang yang disebabkan oleh pujian, pengumuman atau firman Tuhan yang terlalu lama. Bahkan ada yang pindah gereja karena alasan-alasan tersebut diatas. Berdasarkan paparan gagasan tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arti manajemen waktu ibadah, manajemen waktu ibadah di GPdI Tiberias Pare, dan pentingnya serta dampak manajemen waktu untuk keteraturan ibadah jemaat di GPdI Tiberias Pare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi

⁶ Robinson, *Kehidupan Gereja Yang Utuh*, 62.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁷ Penelitian kualitatif meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data dari sumber data (baik primer maupun sekunder) dengan teknik wawancara terbuka (langsung dan tertulis) terhadap informan (*respondent*) yang adalah pengurus sekaligus jemaat di GPdI Tiberias Pare dengan pedoman tertulis atau daftar pertanyaan wawancara yang sudah dipersiapkan, tahapan pengolahan data dan tahapan penyusunan/penulisan laporan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen kemudian dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁸ Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan. Langkah terakhir dari semua penelitian adalah membahas semua hasil analisis dan interpretasi data mengenai penerapan dalam kegiatan ibadah jemaat GPdI Tiberias Pare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 7 orang informan (guru agama, koordinator ibadah, pegawai bank dan pelayan gereja, ketua Sekolah Minggu, ketua wanita, dosen STT, pemuda aktivis gereja) yang berpengalaman dalam pelayanan gereja dan terlibat aktif di pelayanan ibadah di GPdI Tiberias Pare, yang telah menjawab 16 pertanyaan (lihat Tabel 1) menjelaskan arti manajemen waktu, manajemen waktu yang diterapkan di GPdI Tiberias Pare, pentingnya manajemen waktu dalam keteraturan ibadah, dampak dari manajemen waktu terhadap kualitas ibadah dan terhadap pertumbuhan kualitas serta kuantitas jemaat, media yang menunjang manajemen waktu serta faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat di GPdI Tiberias Pare.

Tabel 1.
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan manajemen, jelaskan!
2	Apakah menurut anda ibadah GPdI Tiberias Pare itu perlu di <i>manage</i> waktunya, jelaskan!
3	Apakah menurut anda ibadah GPdI Tiberias Pare itu perlu di <i>manage</i> waktunya, jelaskan!
4	Mengapa manajemen waktu penting bagi ibadah GPdI Tiberias Pare, jelaskan!
5	Apakah manajemen waktu ibadah tidak bertentangan dengan pimpinan Roh Kudus dalam ibadah di GPdI Tiberias Pare, jelaskan!

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

6	Menurut penilaian anda apakah di GPdI Tiberias Pare telah menerapkan manajemen waktu, jelaskan!
7	Apa contoh praktis bentuk manajemen waktu yang telah diterapkan dalam ibadah GPdI Tiberias Pare, jelaskan!
8	Bagaimana respon jemaat terhadap penerapan manajemen waktu berupa perubahan jadwal dan durasi waktu dalam ibadah GPdI Tiberias Pare, jelaskan!
9	Adakah indikasi bahwa manajemen waktu berdampak pada keteraturan ibadah GPdI Tiberias Pare, jelaskan!
10	Bagaimana dampak manajemen waktu terhadap kualitas ibadah GPdI Tiberias Pare, jelaskan!
11	Menurut anda apakah ibadah yang berkualitas itu berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat GPdI Tiberias Pare, jelaskan!
12	Bagaimana dampak manajemen waktu ibadah GPdI Tiberias Pare terhadap pertumbuhan kuantitas jemaat, jelaskan!
13	Bagaimana dampak manajemen waktu ibadah terhadap penambahan jadwal ibadah GPdI Tiberias Pare, jelaskan!
14	Media apa saja yang bisa menunjang manajemen waktu untuk keteraturan ibadah GPdI Tiberias Pare, sebutkan!
15	Adakah faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen waktu ibadah GPdI Tiberias Pare, sebutkan dan jelaskan!
16	Adakah faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen waktu ibadah GPdI Tiberias Pare, sebutkan dan jelaskan!

Arti Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang memiliki arti mengatur. Selengkapnya manajemen dapat diartikan “mengendalikan, menangani, atau mengelola”. Dalam hal ini pengaturan yang dilakukan adalah melalui proses dan berdasarkan sesuai urutan fungsi. Dalam manajemen yang baik terdapat perencanaan yang strategis untuk jangka panjang dalam mengerjakan suatu target. Jika implementasinya pada organisasi gereja maka manajemen difokuskan pada bagaimana gereja dikelola, dikendalikan, dan ditangani secara terampil (*full treatment*).⁹

Berdasarkan temuan 7 responden penelitian ini memiliki pemahaman yang sangat baik tentang arti umum manajemen seperti jawaban salah satu responden (yang berlatar Sarjana Teologi) berikut: “Menurut saya manajemen itu adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari organisasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya yang ada. Ada 2 hal yang saya dapat mengenai pengertian manajemen. Pertama, manajemen menurut sekuler artinya proses menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, seringkali cara ini memakai kekuasaan dan kekuatan untuk

⁹ Andreas Untung Wiyono dan Sukardi, *Manajemen Gereja* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 1.

memanipulasi, memanfaatkan dan mengendalikan orang (merajai para bawahannya). Kedua, manajemen menurut Alkitab artinya memenuhi kebutuhan orang dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas. Kalau kita melatih orang, dia akan sama menjadi seperti kita, tetapi kalau kita melayani orang atau bawahan/pengikut kita maka dia akan berkembang tanpa batas.”

Arti Manajemen Waktu

Salah satu bagian penting dari manajemen adalah mengatur dan merencanakan penggunaan waktu. Dalam perencanaan yang strategis terdapat penyusunan manajemen waktu supaya semuanya dapat berjalan dengan teratur untuk mencapai target sesuai rencana. Kata waktu memiliki arti masa; rangkaian saat yang telah lalu, sekarang, dan yang akan datang; saat yang tertentu; tempo, peluang; kesempatan.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah pengaturan waktu yang baik dan strategis dalam melaksanakan suatu aktifitas untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan dan direncanakan sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini di mana tujuh responden memiliki pemahaman yang baik tentang arti manajemen waktu sebagai suatu usaha yang terencana untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya seperti terlihat dari pendapat seorang responden (berlatar Sarjana Pendidikan) berikut: “manajemen waktu adalah mengatur waktu supaya semuanya tertata dengan baik untuk mencapai hasil yang baik.”

Pentingnya Manajemen Waktu Ibadah

Salah satu faktor gereja tidak mengalami pertumbuhan secara kuantitatif adalah tidak menariknya ibadah di hari minggu (membosankan),¹¹ sehingga gereja menerapkan manajemen dalam pelayanan gerejawi termasuk manajemen ibadah yang efektif dan efisien untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹² Salah satu bentuk manajemen gereja yang perlu diterapkan adalah bagaimana gereja mengatur waktu dan durasi ibadah ibadah dapat berjalan efektif dan efisien tanpa mengurangi esensi ibadah itu sendiri. Pada penelitian ini para responden memberikan pandangan mereka tentang pentingnya manajemen waktu ibadah. Menurut para responden manajemen waktu tidak hanya digunakan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, ataupun di lingkungan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Manajemen waktu juga diperlukan dalam hal membangun kerohanian. Gereja perlu melakukan manajemen waktu yang baik sehingga ibadah yang diadakan di gereja dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang dikehendaki bagi pertumbuhan rohani jemaat yang ada. Jika waktu ibadah tidak diatur dengan baik maka ada bagian-bagian dari ibadah yang menjadi terlalu lama sehingga menjadi tidak efisien dan akhirnya membuat jemaat menjadi bosan dan membuat ibadah itu menjadi tidak menarik bagi jemaat.

Manajemen Waktu Ibadah di GPdI Tiberias Pare

¹⁰ Peter Salim and Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1712.

¹¹ Jefri Wungow dan Fandy Oktovines Lidany, “Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat,” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 16–22.

¹² Maria Wijianti, “Menerapkan Manajemen Pelayanan Berbasis SOP Di Gereja,” *Penumatikos: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 121–145.

Pelayanan merupakan alasan keberadaan gereja. Pelayanan gereja lokal pertama dan terutama ditujukan kepada semua anggota jemaat sebuah gereja lokal lalu semua orang. Dampak dari pelayanan adalah semua umat Allah dibangun imannya. Ketika semua anggota tubuh Kristus memfokuskan dirinya untuk melayani Allah, maka akan terjadi saling melayani, karena Allah memerintahkan umat-Nya untuk saling melayani.¹³ Inilah juga yang menjadi dasar keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia Tiberias Pare yang digembalakan oleh Pdt. Danny Roemokoij sejak tahun 1993. Pada awal penggembalaan beliau, jam ibadah pada hari minggu masih mengikuti jadwal ibadah yang lama yaitu ibadah umum pertama dilaksanakan pada jam 05.00 pagi, ibadah sekolah minggu jam 08.00 pagi dan ibadah umum kedua pada jam 16.00 sore. Pada tahun 1997 dilakukan renovasi untuk memperbesar kapasitas gereja yang memiliki 1.200 jiwa jemaat.¹⁴ Karena terus mengalami pertumbuhan jemaat maka pada tahun 2005 jadwal ibadah umum bertambah menjadi tiga kali dengan perubahan jam, ibadah umum yang pertama pada jam 05.30 pagi, lalu sekolah minggu menjadi jam 08.30 pagi, ibadah kaum remaja jam 09.30 pagi di ruang serba guna, ibadah raya kedua yang kedua jam 11 siang dan ibadah raya ketiga jam 5 sore.

Sejak tahun 2012 ada satu daerah di kota Pare yang dikenal orang dengan nama ‘kampung Inggris’ ini adalah daerah dimana terdapat hampir 100 tempat kursus bahasa Inggris dan mengalami perkembangan pesat dalam jumlah murid, total lebih dari 10 ribu orang setiap tahun dan hampir seribu orang yang beragama nasrani. Mereka tersebar ke berbagai gereja yang ada di kota Pare dan salah satunya mereka bergereja di GPdI Tiberias Pare. Untuk menampung 300-350 siswa “kampung Inggris” GPdI Tiberias Pare kembali membuka satu lagi jam ibadah umum pada hari minggu menjadi empat, jadi total ibadah pada hari minggu ada lima kali ibadah termasuk ibadah sekolah minggu, yaitu pada jam 05.30, 08.00, 10.00, 16.00 dan 18.00. Jadwal ibadah pada hari minggu menjadi sangat padat, belum lagi dengan jadwal latihan tim pujian dan musik karena setiap ibadah tim yang melayani tidak sama. Mengingat hal ini GPdI Tiberias Pare perlu melakukan manajemen waktu ibadah yang baik dan efektif.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa GPdI Tiberias Pare telah menerapkan manajemen waktu ibadah yang berbasis SOP. Salah satu bentuknya adalah penyusunan *rundown* acara. Setiap bagian dalam ibadah disusun seefektif dan seefisien mungkin dengan batasan durasi waktu yang jelas. Rundown ibadah kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu kepada semua pelayan yang terlibat terutama Worship Leader (WL) dan Pengkhotbah yang memimpin ibadah. Tersedia juga alat (bagian dari multimedia) pengingat waktu (*timer*) yang terpampang jelas di depan Worship Leader dan Pengkhotbah. Pengingat waktu ini sangat efektif untuk menjaga supaya WL dan Pengkhotbah tidak “kebablasan”, seperti diakui oleh salah satu peneliti yang pernah di undang untuk berkhotbah di GPdI Tiberias Pare.

Dampak Penerapan Manajemen Waktu Ibadah di GPdI Tiberias Pare

¹³ Ratri Kusuma Wijaya, Roike Roudjer Kowal, dan Daniel Rodrico, “Meningkatkan Kerinduan Hati Melayani Di Kelompok Cell Group Berdasarkan Pemahaman Narasi Kisah Para Rasul 2:41-47: Studi Kasus Pemuda Gereja Mawar Sharon Surabaya Selatan,” *Rhema: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 7, no. 2 (2022): 13–24.

¹⁴ Danny Roemokoij, *Buku Kenang-Kenangan Pentahbisan GPdI Tiberias Pare* (Pare: GPdI Tiberias Pare, 1997), 4.

Ibadah yang berkualitas adalah ibadah yang sesuai dengan tujuan ibadah. Ada 2 tujuan ibadah yaitu yang pertama berkaitan dengan Allah yaitu memuliakan Tuhan dan menghadirkan kemuliaan Allah. Memuliakan Allah terkandung dalam pelayanan, kesaksian, pesekutuan, dan pembinaan, dan hal ini dapat terwujud lewat ibadah yang berkualitas. Kedua berkaitan dengan manusia. Melalui ibadah gereja menghadirkan Kristus dengan cara mempresentasikan pembangunan tubuh Kristus (1Kor. 12-14) dengan kata lain membangun kerohanian jemaat yang merupakan tubuh Kristus (contohnya: jemaat terlibat dalam pelayanan, jemaat terbangun rohaninya dalam ibadah melalui umat Tuhan).¹⁵

Berdasarkan temuan, penerapan manajemen waktu di dalam ibadah GPdI Tiberias Pare berdampak pada kualitas ibadah yang ada. Setiap bagian acara dalam ibadah diatur begitu rupa sehingga setiap bagiannya mendapat porsi yang cukup dalam ibadah yang dapat membangun kerohanian jemaat serta memuliakan Allah. Porsi Puji-pujian dan penyembahan diberi waktu yang cukup, porsi Firman Allah juga diberi waktu yang cukup, sehingga kerohanian jemaat dapat bertumbuh lewat pelayanan pujian dan penyembahan dan pemberitaan Firman Tuhan yang diatur dengan waktu yang baik, seperti terlihat dari pandangan responden berikut: “Kalau rundown (pengaturan ibadah) dijalankan dengan baik maka ibadah dapat mencapai sasaran yang diinginkan, menjadi ibadah yang berkualitas. Kalau ibadah itu berkualitas, firman Tuhan bisa disampaikan dengan utuh, baik dan jemaat mendapat esensi ibadah itu, sehingga dapat menjadi berkat dan berdampak dalam pertumbuhan rohani jemaat.”

Manajemen waktu dalam ibadah di GPdI Tiberias Pare tidak hanya mewujudkan keteraturan dalam ibadah sehingga ibadah menjadi berkualitas, tetapi juga menimbulkan kenyamanan bagi jemaat dalam beribadah. Faktor kenyamanan ibadah juga berpengaruh kepada semangat beribadah jemaat. Pada saat jemaat merasa nyaman beribadah maka jemaat akan lebih mudah diajak terlibat dalam pelayanan dan meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat. Tentu saja hal ini mempengaruhi pertumbuhan kuantitas jemaat.

Beberapa responden juga menyampaikan bahwa dampak lain dari penerapan manajemen waktu ibadah di GPdI Tiberias Pare adalah kedisiplinan beribadah jemaat terutama para pelayan meningkat. Manajemen waktu ibadah memastikan untuk memulai dan mengakhiri ibadah sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Para pelayan dan jemaat diajar untuk menghargai setiap waktu yang diberikan Tuhan.

Faktor Pendukung Manajemen Waktu Ibadah di GPdI Tiberias Pare

Manajemen waktu untuk keteraturan ibadah dalam pelaksanaannya memerlukan media yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan manajemen waktu dalam ibadah di GPdI Tiberias Pare. Media yang digunakan di Tiberias Pare yaitu layar monitor dan videotron yang berfungsi untuk memunculkan teks lagu, pengumuman gereja, dan ayat ayat Firman Tuhan/powerpoint khotbah. Tidak hanya itu, untuk mengingatkan batasan waktu setiap acara ibadah terdapat media jam baik digital maupun analog yang diletakkan di gereja, sehingga setiap petugas dapat sadar akan batasan waktu yang telah ditetapkan. Di dalam penyampaian Firman Tuhan dari segi waktu

¹⁵ Sinode GPIB, *Menata Ibadah* (Jakarta: Penerbit Sinode GPIB, t.t.).

ada juga *time keeper* yang bertugas mengingatkan kepada pengkhotbah tentang durasi waktu yang tersedia sehingga pengkhotbah bersiap-siap dan dapat memperkirakan kecepatannya dalam berkhotbah. Pengumuman gereja juga dapat disampaikan melalui media *whatsapp*, Instagram, facebook, SMS, dan warta jemaat, sehingga informasi dapat tersebar dengan cepat dan efektif. Multimedia, *sound system*, dan rundown juga menjadi media yang penting bagi terwujudnya manajemen waktu dalam keteraturan ibadah di GPdI Tiberias Pare.

Faktor lain yang mendukung manajemen waktu dalam ibadah di GPdI Tiberias Pare yaitu faktor kedisiplinan dan komitmen individu yang terlibat dalam pelayanan. Jika para pelayan yang bertugas memiliki kedisiplinan dan komitmen maka manajemen waktu ibadah akan berjalan dengan lancar karena adanya persiapan yang matang. Selain itu ada juga faktor keteladanan dari pemimpin, hamba Tuhan, dan pelayan gereja. Keteladanan yang baik dan perhatian dari pemimpin mendorong anggotanya untuk ikut mendukung penerapan manajemen waktu ibadah di GPdI Tiberias Pare. Faktor lain yang tak kalah penting adalah komunikasi. Para pemimpin di GPdI Tiberias Pare melakukan *briefing* secara berkala untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan manajemen ibadah kepada semua pelayan yang terkait.

Faktor Penghambat Manajemen Waktu Ibadah di GPdI Tiberias Pare

Setiap perencanaan, program, manajemen waktu ibadah tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Ada hambatan-hambatan nyata yang dihadapi dalam penerapan manajemen waktu ibadah di GPdI Tiberias Pare, hambatan tersebut yaitu, masih ada pelayan yang tidak, karakter pelayan yang kurang baik, sumber daya pelayan yang kurang memadai, misinformasi di antara pelayan, adanya konflik antar pelayan, serta fasilitas multimedia (elektronik) gereja yang masih kurang memadai.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan penelitian menyimpulkan bahwa manajemen waktu ibadah sudah diterapkan di GPdI Tiberias Pare dan terbukti mempengaruhi keteraturan ibadah. Melalui ibadah yang teratur maka kualitas ibadah pun meningkat sehingga jemaat GPdI Tiberias terbangun dalam hal kedisiplinan dan dalam hal rohani, tidak terlepas juga pertumbuhan kuantitas pun terjadi di GPdI Tiberias Pare, walaupun ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Implikasi dari temuan penelitian ialah bahwa GPdI Tiberias Pare terus meningkatkan manajemen waktu ibadah seiring dengan meningkatnya jumlah peserta ibadah dan perawatan berkelanjutan dan terprogram akan fasilitas gereja yang mendukung manajemen waktu ibadah.

REFERENSI

- GPIB, Sinode. *Menata Ibadah*. Jakarta: Penerbit Sinode GPIB, t.t.
- Guhtrie, Donald, Alec Motyer, dan A. M Stibbs. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003.
- Migliore, R. Henry. *Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan*. Jakarta: BPK Gunung

- Mulia, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Robinson, Darrel W. *Kehidupan Gereja Yang Utuh*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004.
- Roemokoij, Danny. *Buku Kenang-Kenangan Pentahbisan GPdI Tiberias Pare*. Pare: GPdI Tiberias Pare, 1997.
- Rush, Myon. *Manajemen Menurut Pandangan Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Salim, Peter, and Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Wijaya, Ratri Kusuma, Roike Roudjer Kowal, dan Daniel Rodrico. “Meningkatkan Kerinduan Hati Melayani Di Kelompok Cell Group Berdasarkan Pemahaman Narasi Kisah Para Rasul 2:41-47: Studi Kasus Pemuda Gereja Mawar Sharon Surabaya Selatan.” *Rhema: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 7, no. 2 (2022): 13–24.
- Wijianti, Maria. “Menerapkan Manajemen Pelayanan Berbasis SOP Di Gereja.” *Penumatikos: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 121–145.
- Wiyono, Andreas Untung, dan Sukardi. *Manajemen Gereja*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Wungow, Jefri, dan Fandy Oktovines Lidany. “Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat.” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 16–22.
- “https://Wikieducator.Org/Church_management/Ministry_Time_Management.”